

Zebra

E. capensis

E. grevyi

E. koobiforensis

E. mauritanicus

E. oldowayensis

E. quagga

E. zebra

Zebra (subgenus *Hippotigris*, disebut juga kuda loreng) adalah hewan dari Afrika yang dikenal akan tubuhnya yang berbelang hitam-putih. Terdapat tiga spesies yang masih ada saat ini, yaitu zebra grévy (*Equus grevyi*), zebra dataran (*E. quagga*), dan zebra gunung (*E. zebra*). Zebra merupakan bagian dari genus *Equus* seperti halnya kuda dan keledai. Ketiganya merupakan kelompok yang masih tersisa dari famili *Equidae*. Setiap individu zebra memiliki pola belang-belang yang khas. Terdapat beberapa teori mengenai fungsi dari belang-belang tersebut, dan teori yang paling banyak didukung oleh bukti adalah sebagai perlindungan dari gigitan lalat. Zebra menghuni bagian timur dan selatan Afrika, dan dapat ditemui di berbagai jenis habitat seperti sabana, padang rumput, daerah berhutan, lahan bersemak, dan daerah bergunung.

Zebra adalah hewan pemakan rumput yang dapat bertahan hidup dengan mengonsumsi tumbuhan bermutu rendah. Mereka menjadi mangsa singa dan biasanya melarikan diri ketika merasa terancam, tetapi mereka juga bisa menggigit dan menendang. Spesies-spesies zebra memiliki perilaku sosial yang berbeda-beda. Zebra dataran dan zebra gunung hidup dalam harem yang stabil dan terdiri dari seekor jantan, beberapa ekor betina, dan anak-anak mereka, sementara zebra grévy hidup sendiri atau dalam kawanan yang tidak memiliki ikatan erat. Dalam spesies yang memiliki harem, betina dewasa hanya berkawin dengan jantan dari harem mereka. Sementara itu, zebra grévy jantan membentuk teritori yang menarik betina, dan spesies ini juga bergonta-ganti pasangan. Zebra berkomunikasi dengan berbagai jenis suara, postur tubuh, dan raut wajah. Perawatan sosial

memperkuat ikatan antarindividu pada zebra dataran dan gunung.

Belang-belang zebra menjadikan mereka sebagai hewan yang paling mudah dikenali. Mereka telah menjadi tema berbagai karya seni dan kisah di Afrika dan wilayah lainnya. Dalam sejarahnya, mereka diincar oleh kolektor hewan eksotis. Namun, tidak seperti kuda ataupun keledai, zebra tidak pernah didomestikasi. International Union for Conservation of Nature (IUCN) menggolongkan zebra grévy sebagai spesies yang terancam punah, zebra gunung sebagai spesies yang rentan, dan zebra dataran sebagai spesies mendekati terancam. Salah satu jenis zebra dataran yang disebut quagga mengalami kepunahan pada abad ke-19. Meskipun demikian, zebra masih dapat ditemui di berbagai kawasan perlindungan.

Kata "zebra" dapat ditilik kembali ke tahun 1600 dan berasal dari bahasa Italia, Spanyol, atau Portugis.[1][2] Istilah ini mungkin berasal dari bahasa Latin equiferus yang berarti "kuda liar"; istilah ini sendiri merupakan penggabungan kata equus ("kuda") dengan ferus ("liar, buas"). Equiferus tampaknya diserap ke dalam bahasa Portugis menjadi ezebro atau zebro, yang awalnya mengacu kepada hewan Equus yang misterius (dan mungkin liar) di Semenanjung Iberia pada Abad Pertengahan.[3] Pada zaman kuno, zebra disebut hippotigris ("harimau kuda") oleh orang Yunani dan Romawi.[3][4]

Zebra digolongkan ke dalam genus Equus bersama dengan kuda dan keledai. Ketiga kelompok ini merupakan anggota famili Equidae yang masih bertahan hingga kini.[5] Zebra dataran dan zebra gunung biasanya dimasukkan ke dalam subgenus Hippotigris (C. H. Smith, 1841), sementara zebra grévy dianggap sebagai satu-satunya spesies dalam subgenus Dolichohippus (Heller, 1912).[6][7][8] Groves dan Bell (2004) menempatkan ketiga spesies ini ke dalam subgenus Hippotigris.[9] Sebuah kajian filogenetika dari tahun 2013 menemukan bahwa zebra dataran memiliki hubungan kekerabatan yang lebih dekat dengan zebra grévy daripada zebra gunung.[10] Quagga yang sudah punah pada mulanya digolongkan sebagai spesies yang berbeda.[11] Namun, kajian genetika belakangan menggolongkan hewan ini sebagai spesies yang sama dengan zebra dataran, baik itu sebagai subspeciesnya ataupun sebagai populasinya yang paling selatan.[12][13]

Bukti molekuler menunjukkan bahwa zebra memiliki garis keturunan monofili (sekelompok organisme yang memiliki nenek moyang bersama).[10][14][15]

Equus berasal dari Amerika Utara. Hasil pengurutan paleogenomika terhadap tulang metapodial kuda yang ditemukan di Kanada dan berasal dari kala Pleistosen pertengahan sekitar 700.000 tahun yang lalu menunjukkan bahwa nenek moyang bersama paling terkini dari semua zebra, kuda, dan keledai dapat ditilik kembali ke 4 hingga 4,5 juta tahun yang lalu.[16] Kuda diperkirakan terpisah dari keledai dan kuda sekitar 4 juta tahun yang lalu, dan hewan-hewan dari genus *Equus* mulai memasuki Benua Eurasia sekitar 3 juta tahun yang lalu. Zebra dan keledai berpisah sekitar 2,8 juta tahun yang lalu, dan nenek moyang zebra memasuki Afrika sekitar 2,3 juta tahun yang lalu. Zebra gunung terpisah dari spesies zebra lainnya sekitar 1,75 juta tahun yang lalu, sementara zebra dataran terpisah dari zebra grévy sekitar 1,5 juta tahun yang lalu.[10][17][18]

Berikut adalah kladogram *Equus* berdasarkan Vilstrup dkk. (2013):[10]

Selain tiga spesies yang masih ada hingga kini, beberapa fosil zebra juga telah ditemukan. *Equus koobiforensis* adalah spesies zebra awal atau hewan yang berada di basal filogenetika zebra yang ditemukan di Formasi Shungura, Etiopia, dan Ngarai Olduvai, Tanzania, dan berasal dari sekitar 2,3 juta tahun yang lalu.[18] Sementara itu, *E. oldowayensis* yang ditemukan di Ngarai Olduvai berasal dari sekitar 1,8 juta tahun yang lalu. Spesies ini diduga berkerabat dekat dengan zebra grévy dan mungkin merupakan nenek moyangnya.[30] Tengkorak fosil *E. mauritanicus* dari Aljazair yang berasal dari sekitar 1 juta tahun yang lalu tampaknya memiliki kemiripan dengan zebra dataran.[31][32] *E. capensis*, yang juga dikenal dengan sebutan zebra tanjung, muncul sekitar 2 juta tahun yang lalu, pernah hidup di Afrika Bagian Selatan dan Timur, dan mungkin juga merupakan kerabat zebra dataran.[30][33]

Hewan *Equus* dari luar Afrika yang mungkin merupakan hewan yang berada di basal filogenetika zebra meliputi *E. sansaniensis* dari Eurasia (sekitar 2,5 juta tahun yang lalu) serta *E. namadicus* (sekitar 2,5 juta tahun yang lalu) dan *E. sivalensis* (sekitar 2,0 juta tahun yang lalu) dari anak benua India.[18] Sementara itu, kajian DNA mitokondria dari tahun 2017 menunjukkan bahwa *E. ovodovi* di

Eurasia memiliki hubungan kekerabatan yang lebih dekat dengan zebra daripada keledai.[34]